



Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2020-2022)

Haning Oktalia Cahyaningtyas¹, Fitri Dwi Jayanti² 

haningoktalia2002@gmail.com¹, fitridwijayanti@unw.ac.id² 

D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:
Submitted : 16 Nov,2023
Revised : 5 Jan, 2024
Accepted : 31 Jan, 2024

Keywords:
Indeks Kualitas Audit,
Leverage, Ukuran
Perusahaan, Manajemen
Laba

Abstract

This research aims to determine the influence of Audit Quality, Leverage, and Firm Size on Earnings Management of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This study employs a quantitative method to test the influence of each variable: Audit Quality, Leverage, and Firm Size on Earnings Management. The data used in this research are secondary data obtained from audited financial reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population of this study comprises all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collected were processed using SPSS 22. Data analysis techniques include multiple linear regression analysis, descriptive statistical tests, tests of classical assumptions, and hypothesis testing. The results of the study indicate that Audit Quality and Leverage do not significantly influence Earnings Management, while Firm Size significantly influences Earnings Management.

Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2020-2022)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji masing- masing pengaruh dari variabel Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 22. Analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perusahaan yang sedang tumbuh akan menghadapi kompleksitas yang tinggi karena persaingan yang ketat. Mereka akan berupaya secara aktif untuk mempertahankan serta meningkatkan performa mereka guna mencapai laba maksimal. Laporan keuangan menjadi suatu sumber informasi krusial untuk investor yang ingin mengevaluasi kinerja perusahaan, serta juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya. Daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan akan meningkat jika perusahaan berhasil mencapai laba yang signifikan. Laporan keuangan sendiri sangat dibutuhkan di semua perusahaan di berbagai sektor seperti pada sektor keuangan perbankan yang sangat membutuhkan laporan keuangan. Perusahaan dalam sektor keuangan ataupun perbankan sendiri mempunyai peran yang sangat krusial dalam perekonomian, sehingga laporan keuangan yang dibuat serta dimiliki oleh perusahaan sektor ini harus benar-benar diawasi.

Intinya, laporan keuangan seharusnya mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan untuk memungkinkan pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat. Namun, sayangnya, banyak perusahaan tidak transparan dalam penyajian laporan keuangannya (Nadialista Kurniawan, 2021b). Dalam sektor perbankan, ada hal yang harus patut dicermati yakni pengaruh perubahan regulasi perbankan serta pasar yang semakin kompleks serta menghadirkan tantangan baru dalam manajemen perusahaan. Manajemen laba, sebagai praktik yang mungkin dipergunakan oleh perusahaan sektor

keuangan untuk memberi pengaruh laporan keuangan suatu perusahaan, dalam menjalankannya memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menganalisa dampak yang terjadi pada kesehatan keuanganserta kinerja perusahaan.

Menurut OJK, PT Bank Bukopin Tbk dituduh menjalankan manipulasi dalam praktik manajemen laba, sehingga perusahaan merevisi laporan keuangannya di tahun 2016. Revisi itu, yang dirilis pada 25 April 2018, memperlihatkan perubahan signifikan dalam berbagai variabel, seperti laba tahun 2016 yang dulunya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,53 miliar dalam laporan keuangan tahun 2017. Selain laba, total bunga serta pendapatan syariah juga mengalami perubahan besar karena pencatatan tidak wajar pada pendapatan bisnis kartu kredit. Data dari kartu kredit Bank Bukopin tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, memengaruhi hasil keuangan.

Selain itu, Bank BTN juga diduga terlibat dalam praktik kecurangan dengan menjalankan manipulasi laporan keuangan ataupun window dressing di tahun 2018, terutama terkait piutang yang bermasalah. Bank BTN disinyalir memakai dana senilai Rp 100 miliar, yang seharusnya untuk proyek perumahan di tahun 2014, untuk membayar utang PT Batam Island Marina ke pemegang saham. Tambahan pula, terdapat penambahan kredit senilai Rp 200 miliar di tahun 2015 tanpa dasar due diligence yang baik. Fenomena kasus Bank Bukopin serta Bank BTN itu termasuk salah satu contoh kasus perusahaan dalam sektor keuangan perbankan yang memanipulasi laporan keuangan ataupun menjalankan manajemen laba. Terdapat kasus-kasus perusahaan lain yang menjalankan manajemen laba tidak hanya pada sektor keuangan perbankan tapi juga pada sektor lainnya.

Manajemen laba ialah situasi di mana manajemen campur tangan pada penyusunan laporan keuangan untuk

menyelaraskan informasi kepada pihak eksternal., menambah ataupun bahkan mengurangi laba sesuai dengan kebijakan manajemen sendiri. Praktik manajemen kinerja mencakup kegiatan penipuan karena bisa merugikan pengguna laporan keuangan serta berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Di sisi lain, pengelolaan pendapatan tidak bersifat curang jika dalam praktiknya berpedoman pada metode serta standar akuntansi yang masih berlaku. Namun informasi yang dihasilkan berbeda dengan kenyataan sebenarnya serta memberi pengaruh pengambilan keputusan. Hal itu tidak membatasi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan praktik pengelolaan keuntungan demi kepentingan pribadi. (Pratika& Nurhayati, 2022).

Manajer yang ingin berkinerja baik mungkin mempunyai inisiatif untuk mengubah laporan keuangan untuk menghasilkan laba sesuai keinginan pemilik. Hal itu tidak mengherankan karena baik buruknya hasil suatu perusahaan seringkali dihubungkan dengan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh, yang pada gilirannya sering dihubungkan dengan prestasi manajemen, selain besarnya bonus yang diterima karyawan. tergantung pada pentingnya keuntungan yang diperoleh. Maka dari itu, jika manajer sering kali berusaha memprioritaskan kinerjanya melalui tingkat keuntungan ataupun keuntungan yang diperoleh. Sebagai hasilnya, manajemen perusahaan sering kali menerapkan strategi manajemen kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan; berbagai faktor seperti kualitas audit, leverage, serta ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba.

Dengan mempertimbangkan

fenomena itu, manajemen kinerja sudah menjadi hal umum dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Kualitas audit, khususnya melalui penggunaan KAP Big Four serta Non-Big Four, memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi praktik manajemen kinerja yang berpotensi memberikan dampak negatif pada pengambilan keputusan perusahaan.

Variabel kualitas pengendalian dalam pengelolaan pendapatan sudah dipelajari oleh beberapa peneliti, misalnya. (Arnianti, 2018; Widjaja, 2022) serta kajian ini menyimpulkan jika pengaruh kualitas audit pada manajemen laba memberi pengaruh negatif serta signifikan. . Namun beberapa peneliti lain menguji variabel kualitas audit dalam pengelolaan pendapatan (ALIMAH, 2022; Nur zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, Fatmasari Sukesti, 2021) serta memperoleh hasil jika pengaruh kualitas audit pada manajemen kinerja ialah positif serta signifikan (Nadialista Kurniawan, 2021a; Riani Desmy, 2022) menemukan jika variabel kualitas audit tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan pada manajemen pendapatan.

Leverage ialah perbandingan antara utang serta ekuitas perusahaan untuk menciptakan aset. Tingginya leverage memengaruhi aktivitas manajemen laba perusahaan, karena semakin tinggi nilai leverage, semakin signifikan peran utang dalam pembiayaan perusahaan, yang bisa mengakibatkan biaya bunga tinggi serta mengurangi keuntungan. Ini mendorong direksi untuk mengambil langkah manajemen laba guna menjaga tingkat laba perusahaan agar tidak terlalu rendah ataupun bahkan merugi.

Studi yang meneliti tentang variabel leverage terhadap manajemen laba yang sudah dijalankan oleh beberapa peneliti (A, 2021; Dekrita et al., 2021; HBasmalah, 2021) dari kajian beberapa peneliti itu mendapatkan hasil jika variabel leverage memberi dampak pada manajemen laba.

Sementara ada beberapa peneliti tentang variabel leverage pada manajemen laba yang dijalankan oleh peneliti (Crystallography, 2016; Shinthia & Arisman, 2021) mendapatkan hasil jika variabel leverage tidak memberi dampak pada manajemenlaba.

Ukuran Perusahaan termasuk nilai yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Untuk menanamkan modalnya, spekulasi memilih perusahaan yang mempunyai reputasi baik serta perusahaan dengan produktivitas yang baik sehingga investasi modular akan menguntungkan mereka. Perusahaan besar semakin mendapat perhatian dari luar sehingga membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. serta para manajer umumnya enggan mengambil tindakan pengelolaan pendapatan untuk menjaga reputasi perusahaan mereka. (Sari et al., 2021).

Kajian tentang variabel ukuran perusahaan sudah di teliti oleh beberapa peneliti (Dewi & Rahmi, 2022; Empiris et al., 2022) mendapatkan hasil jika variabel ukuran perusahaan pada manajemen laba memberi pengaruh positif serta signifikan. Namun di beberapa kajian lain yang sudah di teliti oleh peneliti (Manajemen et al., 2021; Riani Desmy, 2022) memberi pengaruh negatif serta signifikan pada manajemen laba.

Peneliti kajian ini memilih perusahaan perbankan sebagai sasarannya sesuai dengan fakta jika perusahaan perbankan termasuk perusahaan yang pasti berkaitan dengan laporan keuangan serta keuangan publik. Sesuai dengan temuan sebelumnya serta gap pada kajian sebelumnya, studi ini menjalankan kajian ulang mengenai pengaruh variabel kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan pada manajemen laba untuk

memperlihatkan perbedaan dengan temuan sebelumnya. dengan mengangkat nama kajian. “ Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) ”.

Pengembangan Teori dan Hipotesis **Landasan Teori**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara principal dan agent, principal bertindak sebagai kepala yang memberi wewenang dan agent bertindak sebagai yang menjalankan tugas yang diberikan oleh principal. Hubungan antara principal dan agent dapat bersifat asimetri informasi dikarenakan di dalam perusahaan agent memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan principal sehingga pihak agent dapat menyembunyikan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri. Asimetri antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. dalam hal pelaporan keuangan manajer dapat melakukan manajemen laba (earnings management) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. (Manajemen et al., 2021).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba (earnings management) dilakukan dengan mengganti metode yang ada di akuntansi sehingga akan berdampak pada laporan keuangan. Beberapa penulis mengartikan manajemen laba dengan arti yang berbeda-beda. Namun maksud dari semua penulis itu adalah sama yang intinya menentukan laba sedemikian rupa dengan memperlakukan pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi baik melalui

pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi (HBasmalah, 2021).

Model Jones Dimodifikasi :

1. Menghitung total akrual

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

2. Nilai total accruals (TAC) yang di estimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS) seperti berikut:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

3. Non discretionary accruals (NDA) dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

4. Menghitung discretionary accruals memakai rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Menurut IAPI (2017) kualitas audit merupakan salah satu indikator penting yang dapat membantu audit berkualitas secara konsisten, sesuai dengan standar profesional dan peraturan hukum yang berlaku. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang dinilai oleh pasar bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material dan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material tersebut. Pada studi ini kualitas audit diukur dari ukuran KAP dengan memakai variabel dummy. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 mendapat nilai 1 serta jika tidak diaudit oleh KAP Big 4 mendapat nilai 0.

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi leverage maka semakin besar juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan (A, 2021).

Rumus *Leverage* :

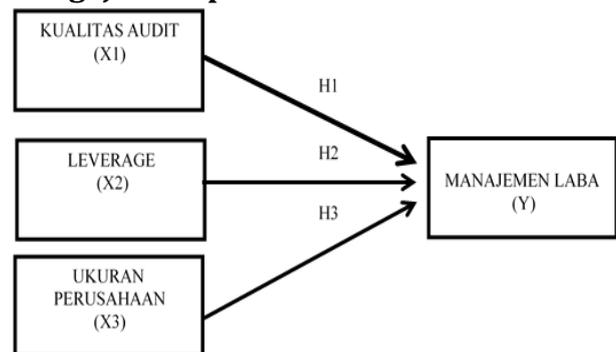
$$LEV = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Rumus Ukuran Perusahaan :

$$UP = Ln (Total\ Asset)$$

Pengajuan Hipotesis



1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kualitas audit auditor terhadap manajemen laba memegang peranan yang sangat penting karena menilai kapasitas profesional auditor. Terutama mendeteksi, menganalisis dan melaporkan hasil temuan audit atas laporan keuangan klien. Metode kerja seorang auditor yang efektif dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya. Semakin tinggi kualitas audit akan menyebabkan turunnya tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen (Crystallography, 2016). Peneliti (ALIMAH, 2022; Nur zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, Fatmasari Sukesti, 2021) mengungkapkan bahwa hasil pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah :

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba ialah perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki proporsi jumlah hutang yang lebih tinggi dibanding jumlah aset yang dimiliki, berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan manajemen laba. Tingginya rasio leverage perusahaan, maka pihak manajemen akan melaporkan laba yang tinggi untuk memperbaiki reputasinya di mata publik agar pihak luar juga dapat memberikan dana tambahan kepada perusahaan yang dapat dijadikan untuk operasionalnya (Crystallography, 2016). Dari peneliti (A, 2021; Dekrita et al., 2021; HBasmalah, 2021) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan yakni :

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat diartikan atau dijelaskan bahwa perusahaan besar seringkali menarik perhatian banyak investor, oleh karena itu mereka sering diminta memberikan informasi laba yang lebih baik. Dengan begitu, manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi laba guna menarik investor. Menurut hasil penelitian peneliti (Dewi & Rahmi, 2022; Empiris et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil positif dan signifikan. Maka hipotesis yang

diajukan penelitian ini yakni :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria, diantaranya:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 ataupun selama 3 tahun berturut – turut.
2. Perusahaan perbankan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, laba/rugi, serta data terkait variabel kajian dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 45 perusahaan sehingga memperoleh jumlah 135 data uji. Pada penelitian ini, untuk memenuhi uji normalitas maka dilakukan uji outlier dengan menghilangkan data extreme sejumlah 12 data. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 123 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas), regresi linier berganda, serta uji t dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Kualitas Audit	123	.00	1.00	.5041	.50203
Leverage	123	.04	.92	.7224	.24103
Ukuran Perusahaan	123	13.49	30.78	20.4641	4.57524
Manajemen Laba	123	-.58	.65	-.0427	.17773
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan tabel diatas diatas menunjukkan jika banyaknya data kajian ~~apun~~ N yang dipergunakan berjumlah 123 data kajian. Maka bisa disimpulkan seperti berikut :

1. Sesuai dengan data statistik deskriptif diatas nilai minimum Kualitas Audit senilai 0.00. Lalu nilai maksimum untuk variabel Kualitas Audit senilai 1.00. Kemudian untuk rata-rata (mean) yang dimiliki Kualitas Audit senilai 0.5041 serta stantar deviasinya 0.5023. Dilihat dari hasil stantar deviasinya yang lebih rendah dibanding mean menunjukkan jika peenelitian ini bisa dikatakan baik.

2. Variabel Leverage mempunyai nilai minimum senilai 0.04 serta mempunyai nilai maksimum 0.92. Kemudian untuk niali rata-rata (mean) yang dimiliki Leverage senilai 0.7224 serta standar deviasinya sebesar 0.24103. Pada kajian ini bisa dikatakan baik, karena nilai mean lebih tinggi dibanding niali standar deviasinya.

3. Ukuran Perusahaan pada kajian ini variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum 13.49 serta mempunyai nilai maximum 30.78. Variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata 20.4641 lebih tinggi dibanding nilai deviasinya yakni senilai 4.57524. Pada kajian ini menunjukkan jika data variabel Ukuran Perusahaan yang dipergunakan pada kajian ini dikatakan baik.

4. Manajemen Laba ataupun Variabel Y mempunyai nilai minimum - 0.58 serta amempunyai nilai maksimum 0.65. Sementara rata-rata -0.0427 serta standar deviasinya 0.17773.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum di OUTLIER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64914643
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.180
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari table data sebelum di outlier itu, didapat sig 2-tailed ialah senilai 0,000 yang maknanya lebih rendah daripada 0,05 (0,00 < 0,05) maka dari itu oleh karenanya data itu berdistribusi tidak normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah di OUTLIER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17375884
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari table itu, didapat sig 2-tailed ialah senilai 0,067 yang maknanya lebih tinggi daripada 0,05 (0,067 >0,05) maka dari itu oleh karenanya data itu berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas oleh karenanya bisa didapat nilai tolerance dengan VIF nya pada masing-masing variable, berikut penjelasannya:

1. Nilai tolerance untuk Variabel Kualitas Audit (X1) yang mencapai 0,969, melebihi batas 0,10, serta nilai VIF senilai 1,012, lebih rendah dari 10, memperlihatkan jika tidak ada indikasi multikolinearitas pada Variabel Kualitas Audit (X1).
2. Variabel Leverage (X2) tidak mengalami multikolinearitas karena nilai tolerance senilai 0,968 (lebih tinggi dari 0,10) serta nilai VIF senilai 1,016 (di bawah 10).
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance senilai 0,995 (melembi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,015	,016	,980	,329
	X1	-.003	,005	-.048	,598
	X2	,000	,011	,002	,984
	X3	,001	,001	,127	,165

0,10) serta nilai VIF senilai 1,004 (dibawah 10).

Uji Heteroskedastiditas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastiditas

Sesuai dengan hasil uji heterokedastisitas pada tabel itu, bisa disimpulkan jika :

1. Variabel X1 ataupun Kualitas Audit tidak terjadi heterokedastisitas, hal itu dikarenakan nilai signifikasi pada uji itu senilai 0,598 > 0,05.
2. Variabel X2 ataupun Leverage tidak terjadi heterokedastisitas, hal itu dikarenakan nilai signifikasi pada uji itu senilai 0,984 > 0,05.
3. Variabel X3 ataupun Ukuran

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,756	,094		18,663	,000		
	X1	-,035	,033	-,091	-1,067	,288	,969	1,032
	X2	,130	,066	,166	1,948	,054	,968	1,033
	X3	,008	,004	,194	2,305	,023	,995	1,005

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Perusahaan tidak terjadi heterokedastisitas, hal itu dikarenakan karena nilai signifikasi pada uji itu senilai 0,165 > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 ^a	,076	,055	,18816	2,005

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan pada hasil uji run test tersebut, maka dapat diketahui bahwa Nilai DW yang diperoleh ialah 2,005. Dengan nilai du 1,6738 dan dl 1,7645. 4-du sebesar 2,3262. Berdasarkan pada hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai DW 2,005 lebih besar daripada batas atas (du) 1,6738 dan kurang dari 4-du 2,3262. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 ^a	,076	,055	,18816	2,005
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: SQRT_Y					

Laba adalah positif yang artinya bahwa ketika dana leverage dan ukuran perusahaan tinggi, maka hanya akan meningkatkan Manajemen Laba pada perusahaan tersebut.

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi (Uji R2)

Tabel 8 Hasil Uji R2

Sesuai dengan pada hasil perhitungan tabel diatas, oleh karenanya didapat nilai koefisien determinasi serta diketahui juga pengaruh dari keseluruhan variabel independen (kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan) pada variabel dependen (manajemen laba) ialah senilai 0,076 ataupun 7,6%. Ini mengindikasikan jika kualitas audit, leverage, serta ukuran perusahaan secara bersama-sama bisa menjelaskan 7,6% variasi dalam variabel manajemen laba. Sisanya, sekitar 92,4%, diberikan pengaruh oleh berbagai faktor lain yang tidak diselidiki pada kajian serta tidak termasuk pada model regresi.

Uji T (Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	1,756	,094		18,663	,000		
	X1	-,035	,033	-,091	-1,067	,288	,969	1,032
	X2	,130	,066	,166	1,948	,054	,968	1,033
	X3	,008	,004	,194	2,305	,023	,995	1,005
a. Dependent Variable: SQRT_Y								

- a. Nilai konstanta sebesar 1,756 artinya jika seluruh variabel independen nilainya 0 maka Manajemen Laba nilainya sebesar 1,756.
- b. Berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel kualitas audit yang bernilai negatif. Maka hubungan antara kualitas audit dengan Manajemen Laba adalah negatif yang artinya bahwa ketika kualitas audit sebuah perusahaan meningkat, maka manajemen laba akan mengalami penurunan.
- c. Berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel leverage dan ukuran perusahaan yang bernilai positif. Maka hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan dengan Manajemen

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,756	,094			18,663	,000		
	X1	-,035	,033	-,091	-1,067	,288	,969	1,032	1,032
	X2	,130	,066	,166	1,948	,054	,968	1,033	1,033
	X3	,008	,004	,194	2,305	,023	,995	1,005	1,005
a. Dependent Variable: SQRT_Y									

Sesuai dengan pada hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas maka didapat interpretasi seperti berikut:

1. Kualitas Audit (X1)
 Dari tabel diatas, nilai signifikansi senilai 0,288 yang maknanya lebih tinggi dari 0,05 (0,288 > 0,05) bisa dijelaskan jika kualitas audit tidak memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba.
2. Leverage (X2)
 Dari tabel diatas, nilai signifikansi senilai 0,054 yang maknanya lebih tinggi dari 0,05 (0,054 > 0,05) bisa dijelaskan jika Leverage tidak memberi pengaruh

signifikan pada manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Dari tabel diatas, nilai signifikansi senilai 0,023 yang maknanya lebih rendah dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) bisa dijelaskan jika ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.10 terlihat jika kualitas audit manajemen laba memberikan nilai signifikan senilai 0,288 lebih tinggi dari 0,05. Maka dari itu nilai H_0 diterima serta nilai H_a ditolak sehingga bisa disimpulkan jika kualitas audit tidak memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang dijalankan (Nadialista Kurniawan, 2021; Riani Desmy, 2022) yang menyatakan jika kualitas pengendalian tidak memberi pengaruh signifikan terhadap pengelolaan hasil. Dalam hal itu bisa disimpulkan jika kualitas audit yang diukur oleh KAP Big Four tidak memberi dampak pada manajemen kinerja, karena kemungkinan besar auditor yang bekerja di Big Four terlibat dalam praktik manajemen kinerja.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Dari pengujian hipotesis pada table 4.10 dilihat jika leverage pada manajemen laba memberikan nilai signifikan senilai 0,054 lebih tinggi dari 0,05. Maka dari itu, nilai H_0 diterima serta nilai H_a ditolak, sehingga bisa disimpulkan jika financial leverage tidak memberi pengaruh signifikan pada manajemen pasar saham terhadap

laba emiten perbankan Indonesia pada periode 2020-2021.

Sesuai dengan hasil kajian ini sesuai dengan kajian terdahulu yang diteliti oleh (Crystallography, 2016; Shinthia & Arisman, 2021) yang menyatakan jika Leverage tidak memberi pengaruh Penting untuk manajemen laba Hutang terhadap modal yang tinggi dihubungkan dengan risiko kebangkrutan ataupun gagal bayar, yakni. terdapat risiko perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Praktik manajemen kinerja tidak bisa dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari kebangkrutan, namun perusahaan yang mengalami kebangkrutan mendapat perhatian serta kendali lebih dari dewan direksi, yang biasanya mempunyai kendali yang lebih baik pada manajemen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pada table 4.10 bisa dilihat jika Ukuran Perusahaan pada manajemen Laba menghasilkan nilai signifikansi 0,023 yang maknanya lebih rendah dari 0,05. Sehingga nilai H_0 ditolak serta H_a diterima serta bisa disimpulkan jika Ukuran Perusahaan memberi pengaruh signifikan pada manajemen Laba.

Kajian ini sesuai dengan riset sebelumnya yang dijalankan oleh (Dewi & Rahmi, 2022; Empiris et al., 2022), yang menyimpulkan jika dimensi perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Fenomena ini mungkin terkait dengan kenyataan jika perusahaan dengan skala besar mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, memungkinkan mereka mengelola laba. Perusahaan besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis untuk mengurangi dampak biaya yang mungkin timbul akibat regulasi pemerintah, seperti peningkatan beban pajak. Sebaliknya, mereka juga berupaya menghindari penurunan laba yang tajam, karena hal

itu bisa dianggap sebagai indikasi penurunan kinerja perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan skala besar mempunyai insentif yang lebih tinggi untuk menjalankan manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisa pengaruh kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan pada manajemen laba. Pengujian hipotesis memakai alat statistik SPSS 22 dengan metode analisa regresi berganda. Sampel kajian ini ialah 123 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2020-2022. Hasil uji determinasi (uji R²) memperlihatkan jika kualitas audit, leverage keuangan serta ukuran perusahaan secara bersama-sama memberi dampak pada manajemen laba senilai 0,076 ataupun 7,6%, serta senilai 92,4% di pengaruhi rasio lain di luar penlitian. Sesuai dengan pengujian data, hipotesis secara parsial (Uji t) bisa disimpulkan Kualitas Audit tidak memberi pengaruh signifikan, Leverage tidak memberi pengaruh signifikan, Ukuran Perusahaan memberi pengaruh negatif memberi pengaruh signifikan.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan pada kajian ini, oleh karenanya saran untuk kajian- kajian selanjutnya ialah:

- a. Bagi Investor serta calon Investor Keputusan investasi semestinya dipertimbangkan Dengan memahami faktor ukuran perusahaan sebab sangat memberi dampak pada tingkat Manajemen Laba.
- b. Bagi pihak Perbankan Perusahaan perbankan perlu terus meningkatkan transparansi serta akuntabilitas melalui penerapan praktik tata kelola yang baik untuk menghindari terjadinya kasus Manajemen Laba.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain sebagai variabel kajian serta memperpanjang periode kajian untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih baik, beragam serta akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2021). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*.
- Alimah, D. (2022). ... Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Dan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/28021/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/28021/)
- Arnianti. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)). [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/11785/#](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/11785/#)
- Crystallography, X. D. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2017 - 2020).
- Dekrita, F. S., Sabrina, S. P., Susilo, T. P., Akuntansi, P. S., & Bakrie, U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kualitas Audit , Dan. *Media Riset Akuntansi, 11*, 2088–2106.
- Dewi, M. K., & Rahmi, F. A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *06(01)*, 89–102. [Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V6i1.384](https://doi.org/10.31575/Jp.V6i1.384)
- Empiris, S., Perbankan, P., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *3(1)*, 12–23.
- Hbasmalah, R. St. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7)*.

- Kajianpustaka.Com. (2020). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator). In *Kajianpustaka.Com*.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- L., Perbankan, I., & Sutarti, K. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. 9(1).
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021a). Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). In *Industry And Higher Education* (Vol. 3, Issue 1, Pp. 1689-1699).
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/jieb/article/view/3845>
<http://dSPACE.UC.AC.ID/handle/123456789/1288>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021b). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019) Skripsi. In *Industry And Higher Education* (Vol. 3, Issue 1).
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/jieb/article/view/3845>
<http://dSPACE.UC.AC.ID/handle/123456789/1288>
- Nur Zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, Fatmasari Sukesti, A. N. H. (2021). *The Effect Of Tax Planning, Deffered Tax Expense And Audit Quality On Earnings Management*. 503-515.
- Riani Desmy, R. N. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77-89.
- Sari, N. A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., Semarang, U. S., V, J. K., Ngisor, B., Sel, K. S., Semarang, K., & Tengah, J. (2021). *Kualitas Audit , Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. 23(1).
- Shinthia, M., & Arisman, A. (2021). *Pengaruh Narsisme Ceo , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 4(1), 62-71.
- Widjaja, G. R. P. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 410-417